

Analysis of the Role of Language Environment on Arabic Language Skills at Darul Fikri Islamic Boarding School Sidoarjo **[Analisis Peran Lingkungan Bahasa Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo]**

Ifah Laila Ramadhani¹⁾, Farikh Marzuki Ammar^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: farikh1@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the role of the language environment (Bi'ah Lughawiyah) in enhancing Arabic language skills at Darul Fikri Islamic Boarding School Sidoarjo. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The research subjects were a female student, an Arabic teacher, and a student from the language division of the student council. The findings indicate that Darul Fikri Islamic Boarding School consistently implements an Arabic language use policy in various school areas, including classrooms, the mosque, and other school areas. New students in 7th grade (SMP) and 10th grade (MA) are given leniency to use a mix of Indonesian and Arabic to help them adapt. They are also provided with facilities such as posters with Arabic vocabulary (mufrodat) placed in every corner of the room. This language environment has proven to be very effective in developing the four basic Arabic language skills: maharah istima' (listening), maharah kalam (speaking), maharah qira'ah (reading), and maharah kitabah (writing). Thus, Darul Fikri Islamic Boarding School has successfully created an ecosystem that supports the comprehensive acquisition of the Arabic language.*

Keywords - Language Environment; Language Skills

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis peran lingkungan bahasa (Bi'ah Lughawiyah) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Subjek penelitiannya adalah seorang santriwati, seorang guru bahasa Arab, dan seorang santri OSIS bagian bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo secara konsisten menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Arab di berbagai area seperti ruang kelas, masjid, dan area sekolah lainnya. Santri baru kelas 7 SMP dan 10 MA diberikan kelonggaran untuk menggunakan campuran bahasa Indonesia dan Arab agar bisa beradaptasi. Mereka juga dibantu dengan fasilitas seperti poster kosakata (mufrodat) di berbagai sudut ruangan. Lingkungan bahasa ini terbukti efektif dalam mengembangkan empat keterampilan dasar berbahasa Arab, yaitu maharah istima' (mendengarkan), maharah kalam (berbicara), maharah qira'ah (membaca), dan maharah kitabah (menulis). Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung perolehan bahasa Arab secara komprehensif.*

Kata Kunci – Lingkungan Bahasa; Keterampilan Berbahasa

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, memainkan peran penting dalam mengembangkan tradisi ilmiah umat islam. Karya-karya ilmiah dalam berbagai bidang ilmu keislaman tercatat dalam bahasa Arab, menjadikannya kunci untuk memahami ajaran islam dan ilmu pengetahuan islam. Oleh karena itu, penting bagi umat muslim dan para akademisi untuk mempelajari dan menguasai bahasa Arab guna mendalami serta mengembangkan pengetahuan tersebut. Kemampuan berbahasa Arab, membuka banyak peluang dalam kehidupan. Bahasa Arab memiliki keutamaan yang tidak hanya dalam hal agama saja, akan tetapi juga dalam ekonomi, diplomasi, dan budaya. Menguasai bahasa ini memudahkan komunikasi dengan

negara-negara berbahasa Arab dan meningkatkan peluang karier di berbagai bidang. Jadi, belajar bahasa Arab bisa menjadi investasi yang berguna untuk masa depan. [1] [2] [3]

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial, lingkungan yang positif dan mendukung sangat dibutuhkan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, lingkungan yang baik dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menguasai bahasa tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung, misalnya dengan kurangnya interaksi sosial dalam berbahasa, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penting bagi guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran agar hasilnya maksimal. [4] [5]

Pembelajaran bahasa Arab melibatkan empat keterampilan utama: mendengar, berbicara, membaca, menulis. Masing-masing keterampilan penting untuk membantu siswa menguasai bahasa Arab secara efektif. Keterampilan berbicara (*maharah kalam*) menjadi langkah awal yang penting, sementara membaca (*maharah qiro'ah*) dan menulis (*maharah kitabah*) mendukung pemahaman dan ekspresi ide dalam bahasa Arab. [6] [7]

Dalam berbagai aspek banyak juga ditemui siswa yang kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Arab. Hal tersebut memicu kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab yaitu dengan menciptakan *Bi'ah Lughawiyah* atau lingkungan bahasa yang mendukung. Lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa Arab dapat membantu siswa memaksimalkan kemampuan mereka. lingkungan berbahasa aktif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa individu dengan mendorong penggunaan bahasa secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara alami. lingkungan bahasa juga digunakan untuk menguasai bentuk tata bahasa dan sistem pengurutan kata yang membantu dalam mengungkapkan yang ingin dia katakan dalam situasi percakapan. *Bi'ah Lughawiyah* dapat diterapkan di lingkungan formal maupun nonformal seperti sekolah, madrasah, universitas, atau pondok pesantren. Untuk mencapai kemahiran bahasa yang optimal, dibutuhkan metode pembelajaran yang variatif, efektif, dan inovatif, dengan lingkungan sebagai media yang mendukung pengembangan bahasa. [8] [9] [10]

Penelitian yang dilakukan oleh H.K 'Izza, N.Sumaiarni dan S. Mulyawan menemukan bahwa santri menerapkan muhadatsah dalam lingkungan bahasa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab sehari-hari. Kemudian penelitian oleh Aulia Rahman menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan lingkungan bahasa Arab menggunakan beberapa strategi yaitu membentuk pengurus bahasa Arab, membentuk lingkungan psikologis, lingkungan pandang, lingkungan dengar. sementara itu, penelitian oleh Anna nurbaiti dan Rhomiy Handican mengungkapkan bahwa lingkungan bahasa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk memahami tingkah laku atau gejala dari suatu objek atau pengamatan ilmiah sebagai bahan pembelajaran siswa baik sebelum dan sesudah menerima materi. Yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah pada fasilitas pondok yang memudahkan santri dalam berkomunikasi bahasa Arab. [11] [12] [13]

Hasil wawancara dengan saudari Naila selaku salah satu santri yg menjadi OSIS Bahasa Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo mengemukakan bahwa para santri di pesantren ini diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab di area tertentu, seperti ruang kelas, masjid, dan seluruh area sekolah. Penerapan kebijakan ini dimulai sejak mereka pertama kali memasuki pondok pesantren. Para santri dilatih untuk berbicara dalam Bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran sehari-hari. Namun, bagi santri baru yang duduk di bangku kelas 7 SMP dan kelas 10 MA, diberikan keringanan untuk menggunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Arab, baik dalam percakapan sehari-hari maupun di lingkungan pesantren. Keringanan ini bertujuan untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan bahasa Arab yang baru. Selain itu, para santri baru juga diberikan fasilitas berupa poster yang memuat mufradat (kosakata) bahasa Arab yang ditempel di setiap sudut ruangan. Dengan cara ini, diharapkan para santri dapat dengan mudah mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Beberapa rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini antara lain, pertama, bagaimana penerapan kebijakan penggunaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo, khususnya di ruang kelas, masjid, dan area sekolah lainnya. Kedua, Bagaimana persepsi dan pengalaman santri baru terkait dampak keringanan penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Arab terhadap pengembangan

kemampuan berbahasa Arab. ketiga, Bagaimana proses penggunaan lingkungan bahasa berperan dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa Arab santri.

Gap dalam penelitian ini terletak pada kurangnya kajian terkait fasilitas yang mendukung pelaksanaan lingkungan bahasa Arab secara efektif. Novelty penelitian ini adalah kajian tentang dampak penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Arab serta peran poster mufrodat dalam membantu adaptasi santri baru, yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kebijakan penggunaan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo, mengevaluasi dampak keringanan penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Arab bagi santri baru, serta mengkaji efektivitas lingkungan bahasa dalam membantu santri meningkatkan keterampilan berbahasa Arab.

II. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul fikri Sidoarjo dengan subjek penelitian saudara Reema santriwati kelas 11 MA Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo, Ustadzah Eli selaku guru bahasa Arab dan saudara Naila selaku santri OSIS bagian bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek penelitian tanpa fokus pada hubungan antar variabel. Data diperoleh dari sumber primer, yaitu wawancara dengan siswa dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan informan dan dokumentasi. Analisis data mengikuti langkah-langkah menurut Miles dan Huberman: pertama, mereduksi data dengan merangkum dan memilih hal pokok; kedua, menyajikan data dengan memberikan gambaran tentang kesulitan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo; dan ketiga, menarik kesimpulan atau verifikasi data yang terkumpul. [14] [15]

Hasil penelitian ini menggambarkan seberapa banyak peran lingkungan bahasa dalam membantu santri untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya dalam bahasa Arab.

III. Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo menerapkan kebijakan penggunaan bahasa Arab secara konsisten di berbagai area sekolah, termasuk ruang kelas, masjid, dan area lainnya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa tersebut. [16]

Penerapan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo

Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab secara fleksibel dan praktik langsung, selaras dengan Kurikulum Merdeka. Di ruang kelas, santri didorong untuk berinteraksi dan mengaplikasikan bahasa Arab, meskipun fasilitas dan persiapan materi masih menjadi tantangan. Di luar kelas, bahasa Arab juga digunakan di masjid dan area sekolah melalui kegiatan seperti halaqah, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa tetapi juga memperdalam pemahaman keagamaan santri. Keberhasilan kebijakan ini didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, partisipasi aktif dari seluruh civitas akademika, serta program khusus seperti pemberian kosakata baru dan praktik bahasa rutin. [17] [18]

Dampak Penggunaan Campuran Bahasa terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Santri Baru

Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo memiliki kebijakan keringanan penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Arab diyakini dapat membantu santri baru, khususnya di kelas 10 MA, untuk beradaptasi lebih mudah dan mengurangi hambatan awal dalam memahami pelajaran dan berkomunikasi. Pendekatan fleksibel ini, yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, berpotensi meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi awal santri karena mereka dapat memahami konsep tanpa terlalu terbebani oleh kendala bahasa. Namun, di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan strategi yang tepat, ketergantungan berlebihan pada bahasa Indonesia bisa memperlambat penguasaan aktif bahasa Arab dan menghambat terbentuknya kebiasaan berpikir serta berbicara dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, dukungan lingkungan pesantren, keterlibatan ustadz dan ustadzah, serta program-program khusus seperti pemberian kosakata baru dan praktik bahasa rutin menjadi krusial untuk memastikan santri tetap terpapar dan termotivasi dalam mencapai kefasihan bahasa Arab. [19] [20]

Aspek Proses dan Peran Lingkungan Bahasa dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo.

Lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo menjadi ruang utama bagi santri untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab mereka. Proses penggunaan dan interaksi santri dengan lingkungan bahasa ini menunjukkan peran yang penting dalam peningkatan keterampilan berbahasa mereka, terutama melalui paparan dan praktik intensif yang melampaui pembelajaran di kelas. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana proses penggunaan lingkungan bahasa ini berperan dalam pengembangan empat kemahiran berbahasa (Maharah) santri.

1. Maharah Istima' (Keterampilan Mendengarkan)

Lingkungan pesantren secara alami menyediakan paparan audio yang konstan dalam bahasa Arab. Santri secara rutin mendengarkan ceramah, khutbah, diskusi halaqah, dan percakapan sehari-hari dari ustadz, ustadzah, serta teman-teman mereka. Kehadiran bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di berbagai kegiatan keagamaan dan sosial membuat santri terbiasa dengan intonasi, pengucapan, dan ritme bahasa Arab. Proses mendengarkan yang berulang ini membantu mereka mengenali kosakata baru dan memahami konteks penggunaan frasa, bahkan tanpa memahami setiap kata secara harfiah di awal. Ini merupakan fondasi kuat untuk pemahaman auditori yang lebih mendalam. [21]

2. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Aspek paling signifikan dari lingkungan bahasa pesantren adalah dorongan untuk praktik berbicara aktif. Santri dipaksa untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari, baik dengan sesama santri maupun dengan pengajar. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, atau bahkan sekadar mengobrol dengan teman menggunakan bahasa Arab, secara langsung melatih kemampuan mereka untuk menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, dan mengungkapkan ide secara lisan. Dukungan dari lingkungan yang tidak menghakimi, serta program-program yang memfasilitasi praktik berbicara, sangat krusial dalam membangun keberanian dan kefasihan berbicara santri. [22] [23]

3. Maharah Qira'ah (Keterampilan Membaca)

Lingkungan pesantren memperkaya keterampilan membaca melalui paparan terhadap berbagai teks berbahasa Arab. Santri secara rutin membaca kitab, materi kajian keagamaan, buku pelajaran, atau bahkan pengumuman di dinding asrama yang ditulis dalam bahasa Arab. Hal ini melatih mereka untuk memahami struktur kalimat, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kecepatan serta pemahaman membaca. Kegiatan halaqah yang melibatkan kajian kitab juga mendorong santri untuk membaca teks asli dan memahami maknanya. [24]

4. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)

Meskipun mungkin tidak seintensif tiga maharah lainnya, lingkungan pesantren tetap memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan menulis. Santri mungkin diminta untuk membuat ringkasan kajian, mencatat materi pelajaran, atau mengerjakan tugas-tugas tertulis dalam bahasa Arab. Meskipun tantangan dalam menulis mungkin lebih besar bagi pemula, paparan kosakata dan struktur kalimat yang didapat dari mendengarkan, berbicara, dan membaca menjadi modal awal yang penting. Dengan bimbingan yang tepat, lingkungan ini mendorong santri untuk mulai menyusun ide-ide mereka secara tertulis dalam bahasa Arab. [25]

IV. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari Penelitian ini yaitu mengkaji terkait peran penting lingkungan bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo. Ditemukan bahwa penerapan kebijakan penggunaan bahasa Arab yang konsisten di seluruh area pesantren, mulai dari kelas, masjid, hingga lingkungan asrama, merupakan faktor utama. Kebijakan ini didukung oleh fleksibilitas yang diberikan kepada santri baru, yaitu izin penggunaan campuran bahasa Indonesia dan Arab, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti poster *mufrodat* yang membantu adaptasi dan pengayaan kosakata. Lingkungan bahasa yang kondusif ini terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keempat keterampilan dasar berbahasa Arab (*maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*) melalui paparan audio, praktik berbicara sehari-hari, pembiasaan membaca teks-teks Arab, dan kesempatan berlatih menulis. Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung akuisisi bahasa Arab secara komprehensif.

V. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini adalah buah dari perjuangan yang panjang, dan semua itu tidak lepas dari peran orang-orang terdekat saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk Ayah dan Ibu, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas bimbingan dan kesabaran luar biasa selama saya menempuh pendidikan di universitas ini. Untuk teman-teman seperjuangan, terima kasih telah menemani di setiap prosesnya. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan dibalas dengan kebaikan pula.

VI. Daftar Pustaka

- [1] null Subhan Hi Ali Dodego, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 1, no. 2, pp. 55–70, Feb. 2022, doi: 10.56799/peshum.v1i2.48.
- [2] M. N. Annisa and R. Safii, "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing dalam Konteks Pendidikan Tinggi," *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, vol. 2, no. 2, pp. 313–328, Aug. 2023, doi: 10.58194/eloquence.v2i2.861.
- [3] A. Febriyani, Moh. Mahbub, and M. N. Qosim, "Dirasah Manhaj Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiah 'Ala Asas Ta'sis Al-Bi'ah Al-Lughawiah Bi Ma'had Bina Madani Li Tahfizh Al-Qur'an Wa Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiah Qism Al-Mukatsaf (Al-Marhalah Atsanawiah) Lilbanat Bogor," *Rayah Al-Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 1248–1267, Dec. 2023, doi: 10.37274/rais.v7i3.827.
- [4] A. S. Qur'ani, null Melati Sofie Kania Dewi, and null Fahmi Ridha, "Musykilāt at-Ta'allum Maharah al-Kalām fī al-Lughoh al-'Arabiyyah ladā Thalibāt al-Marhalah at-Tsānawīyyah bi Ma'had Al-quran Hidayaturrahman wa al-Hulūl al-Muqtarah lahā (Dirosah at-Tahliliyah)," *Al Intisyar*, vol. 7, no. 2, pp. 33–47, Jan. 2023, doi: 10.32505/intisyar.v7i2.5111.
- [5] null Ahmad Asse, null Titin Fatimah, and null Putri Ayu Diah Agustina, "Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawīyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 1, pp. 1–21, Jun. 2022, doi: 10.24239/albariq.v3i1.25.
- [6] N. I. Martina and I. Fauji, "Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 4, pp. 3741–3746, Apr. 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4077.
- [7] null Isnaini and M. Rahmah, "MUHAWALATU QISMI TA'LIMI AL-LUGHAH AL-'ARABIYAH LITARQIYATI QUDRATI AT-THALABATI 'ALA AL-KALAMI IAIN LANGSA," *Al Intisyar*, vol. 6, no. 1, pp. 39–52, Jun. 2021, doi: 10.32505/intisyar.v6i1.2989.
- [8] A. S. Pulungan *et al.*, "Pendampingan Program Papan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Darul-Ulum melalui Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktikum," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 1, no. 7, pp. 507–512, May 2024, doi: 10.59837/kz1pm432.
- [9] null Muhammad Alghiffary, null Ahmad Faizal Afi Karomi, null Midyan Abd Wahid, and null Syahril Viori, "Peran Bahasa Pergaulan Santri Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Daarul Lughoh Wa Da'wah," *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 6, no. 1, pp. 61–72, Jun. 2024, doi: 10.51339/muhad.v6i1.2496.
- [10] Y. Arisandi and A. A. Cemerlang, "FA'ALIYATU AN NASYATHOTI AL LUGHOWIYATI KULLA SHOBABI FI TARQIYATI MAHAROTI AL KALAMI," *FASHOHAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 4, no. 2, pp. 45–56, Aug. 2024, doi: 10.33474/fsh.v4i2.22395.
- [11] H. K. 'Izza, N. Sumiarni, and S. Mulyawan, "Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab yang Kondusif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 9, no. 2, pp. 153–167, Jan. 2021, doi: 10.24235/ibtikar.v9i2.7232.
- [12] A. Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," vol. 1, no. 1, pp. 83–92, Feb. 2021.
- [13] null Anna Nurbaiti and null Rhomiy Handican, "Systemat Literature Review: Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab," *Kilmatuna: Journal Of Arabic Education*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, Apr. 2023, doi: 10.55352/pba.v3i1.83.

- [14] H. Mahliatussikah, E. E. Silvia, A. Y. Putri, and A. E. Pratiwi, "Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 99–99, Jul. 2022, doi: 10.30659/pendas.9.2.99-114.
- [15] F. Rizka and F. M. Ammar, "Analisis Faktor Kesulitan Membaca Teks Berbahasa Arab Kelas VIII," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 4, pp. 3660–3666, Apr. 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i4.4295.
- [16] Z. Aini and D. Septi, "Arabic Language Development Program at Islamic Boarding Schools in Sidoarjo Regency," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 11, Feb. 2023, doi: 10.21070/ijis.v11i0.1644.
- [17] M. Hum. H. Sutami, "BAHASA MANDARIN DALAM ERA INDUSTRI 4.0 DAN ERA MASYARAKAT 5.0: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR," *Jurnal Cakrawala Mandarin*, vol. 5, no. 1, pp. 15–22, Aug. 2021, doi: 10.36279/apsmi.v5i1.115.
- [18] Sayuthi Atman Said, S.Pd.I., M.Pd. Dr. Naidin Syamsuddin, S.Ag., M.Pd. "Buku Ajar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", Eureka Media Aksara , Purbalingga , 2024
- [19] A. A. Lubis and R. A. Lubis, "Tarkib Bī'ah al-lughah al-'arabiyyah ladā al-thalabah fī al-fashl al-awwal li tarqiyati mahārati al-kalām fī ma'had al-Anshar Manonjang Julu markaziyyah Padang Sidempuan Janubiyyah Sharqiyyah Padang Sidempuan." *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan dan Bahasa Arab*, vol. 9, no. 2, pp. 47–60, Dec. 2021, doi: 10.24952/thariqahilmiah.v9i2.4385.
- [20] A. Rajak, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah".
- [21] A. Alfianor, "Pengelolaan Pembelajaran Maharah Istima' dan Kalam Oleh Himpunan Mahasiswa Prodi PBA STIQ Amuntai," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 16, no. 2, pp. 420–420, Feb. 2022, doi: 10.35931/aq.v16i2.869.
- [22] Jahiz "Al Bayan Wa Al Tabyin" al-Maktabah al-Tijariyyah, vol 1 ,Cairo , 1956
- [23] 'Amru ibn 'Uthman ibn Qanbar , "Al Kitab/Sibawayh" , Al Amiriyah , Bulaq India, 1899
- [24] M. Sholikhah and K. Hikmah, "The Use of Google Classroom in the Maharah Qiroah Learning in the Time of Covid 19 Eight Grades at Islamic High School," *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, Oct. 2022, doi: 10.21070/adabiyah.v5i0.1684.
- [25] N. Nulaila, N. Nurdiniawati, and St. Amnah, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM DAN KITABAH PADA MAHASISWA PRODI PBA FAKULTAS TARBIYAH IAI MUHAMMADIYAH BIMA," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 39–51, Jan. 2022, doi: 10.52266/taroa.v1i1.739.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.